

Guidance and Counseling Patterns in Developing Student Character in Madrasah

M Farid Yudha Bahari, Ayi Najmul Hidayat, Teti Ratnawulan

Universitas Islam Nusantara Bandung

yudhabaharimfarid@gmail.com, ayinajmul@gmail.com,

teti.ratnawulans@gmail.com

ABSTRACT

This article explores the patterns of guidance and counseling in developing student character within Madrasah settings. It emphasizes the importance of instilling strong character values in students, which are essential for their spiritual, social, and personal development. The study highlights that education is a conscious effort to create a learning atmosphere where students can actively develop their potential, including spiritual strength, self-control, personality, intelligence, and moral integrity. In conclusion, the article underscores the necessity of a comprehensive approach to character education in Madrasah, integrating religious, social, and environmental values to cultivate well-rounded individuals capable of contributing positively to society.

Keyword: Character Development; Guidance and Counseling; Madrasah.

ABSTRAK

Artikel ini menyelidiki pola bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dalam institusi Madrasah. Ini menekankan peran penting pendidikan dalam membina lingkungan yang kondusif bagi perkembangan holistik siswa, dengan fokus pada pertumbuhan spiritual, moral, dan sosial mereka. Studi ini mengartikulasikan bahwa esensi pendidikan terletak pada pengasuhan siswa untuk menumbuhkan potensi mereka, yang meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan ciri-ciri karakter mulia yang diperlukan untuk kontribusi masa depan mereka kepada masyarakat. Sebagai kesimpulan, artikel ini menggarisbawahi perlunya pendekatan komprehensif untuk pendidikan karakter di Madrasah, mengintegrasikan nilai-nilai agama, sosial, dan lingkungan untuk menumbuhkan individu yang berpengetahuan luas yang mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Karakter; Bimbingan dan Konseling; Madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Makna pernyataan di atas adalah bahwa inti tujuan pendidikan adalah terwujudnya karakter siswa yang optimal. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan tersebut hendaknya

pada diri siswa ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

Persoalan yang terjadi pada peserta didik di era modernisasi tampaknya semakin kompleks. Kondisi ini dapat dilihat dari bagaimana fenomena yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat. Sebagai contoh yang terjadi pada perilaku atau sikap para remaja saat ini dapat dilihat dengan adanya berbagai berita kasus kenakalan yang dilakukan oleh para pelajar, seperti tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, dan seks bebas (Khairi, 2020).

Mengatasi kejadian tersebut perlu diberikan penanaman karakter kepada anak-anak dan remaja harus dilakukan sedini mungkin. Sekolah merupakan salah satu sarana yang mampu atau menjadi peran utama dalam membentuk karakter siswa, karena kegiatan anak-anak dan remaja banyak dihabiskan di sekolah (Farozi, M., Kurniawan, L., & Irani, 2020). Bimbingan dan konseling adalah bagian integral dalam mengawasi kebijakan di sekolah dan berperan terhadap pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa serta pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya (Sharma, 2022).

Proses pembinaan karakter ini menjadi tanggung jawab semua guru, termasuk juga guru bimbingan konseling (konselor sekolah). Sebagai salah satu pihak yang berkepentingan dengan pendidikan karakter ini konselor sekolah harus berkomitmen untuk melaksanakan pendidikan karakter tersebut. Konselor sekolah hendaknya merancang dalam program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan dan penumbuhan karakter pada siswa. Jadi jika guru bimbingan dan konseling dapat berperan sesuai fungsi ini, maka guru tersebut sangat berkontribusi terhadap pembinaan karakter siswa (Siregar, Z. A., Susanti, P. Z., Cahyani, M., Febriani, V., Oktarini, I., & Sabarrudin, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis masih banyak ditemukan anak-anak yang bermasalah, yang dalam hal ini jika tidak dibina dengan baik dikhawatirkan akan dapat merusak karakter siswa sebagai pelajar. Diantaranya berkenaan dengan siswa yang cabut pada jam pelajaran (bolos sekolah), tidak hadir (absen), terlambat masuk sekolah, merokok, berkelahi, memakai celana kuncup bagi laki-laki, mengeluarkan baju, pacaran, rambut panjang bagi laki-laki serta peraturan-peraturan lain yang tidak dipatuhi oleh siswa.

Banyaknya masalah-masalah yang timbul pada siswa sangat mengganggu bagi proses belajar mengajar. Contohnya akibat terlambat masuk sekolah banyak anak-anak yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Untuk menangani anak-anak yang bermasalah ini maka mereka diserahkan kepada guru Bimbingan Konseling. Adapun kendala dalam menjalankan program layanan bimbingan konseling di MA Plus Al-Munir adalah:

1. Ruang BK tidak memenuhi syarat.
2. Tidak adanya jadwal khusus untuk mata pelajaran BK, hanya apabila ada guru lain yang tidak hadir, serta kerja sama bersama wali kelas dengan meminta waktu satu jam.

Selanjutnya bimbingan konseling di MA Plus Al-Munir belum ada jadwal khususnya, akan tetapi meskipun tidak ada jadwal khusus untuk mata pelajaran bimbingan konseling, guru BK harus tetap hadir setiap hari (Senin sampai Sabtu),

kemudian Modul Ajar harus tetap ada demi berjalannya tujuan untuk membentuk karakter siswa.

Apabila karakter siswa di MA Plus Al-Munir tidak ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik maka dikhawatirkan akan berdampak negatif bagi generasi selanjutnya. Sehingga siswa MA Plus Al-Munir perlu dimaksimalkan program pelaksanaan bimbingan dan konseling guna untuk mencegah timbulnya karakter yang tidak diinginkan serta memulihkan kembali karakter siswa yang bermasalah.

Penelitian ini akan melihat sejauh mana standar penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur melalui pendidikan karakter. Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter dimasukkan dalam layanan bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pola bimbingan dan konseling dalam membina karakter siswa di madrasah dalam konteks yang spesifik dan alami, yaitu di lingkungan Madrasah Aliyah Plus Al-Munir. Studi kasus memungkinkan eksplorasi terhadap realitas sosial dan pedagogis secara menyeluruh, terutama terkait karakter religius dan literasi digital siswa Generasi Alpha (Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Plus Al-Munir, sebuah sekolah madrasah yang berada di pinggiran dengan jumlah siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Sekolah ini dipilih secara *purposive* karena telah menerapkan pola bimbingan konseling dalam membina karakter siswa.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Guru BK,
2. Siswa kelas X dan XI,
3. Kepala sekolah, dan
4. Guru serta staf sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode, antara lain (Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 2020) :

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) : Wawancara dilakukan terhadap guru BK, kepala sekolah, dan beberapa siswa secara langsung untuk mengetahui pandangan dan pengalaman mereka terkait pola bimbingan konseling serta dampaknya terhadap karakter siswa.
2. Observasi partisipatif : Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses bimbingan konseling di sekolah yang dilakukan oleh guru BK. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata bentuk interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana nilai-nilai religius dikembangkan melalui media digital.

3. Dokumentasi : Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan perangkat administrasi bimbingan konseling yang telah dilakukan di sekolah.
4. Studi literatur Data sekunder dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pola bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direkam, ditranskripsi, dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*). Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang terkumpul, kemudian mengategorisasikan data berdasarkan keterkaitan antar tema, seperti: peran guru, metode digital yang digunakan, perubahan perilaku siswa, dan tantangan implementasi (Sugiyono, 2020).

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi, serta melakukan konfirmasi ulang kepada subjek penelitian untuk menghindari bias. Selain itu, teknik *member check* dilakukan dengan cara meminta responden memverifikasi hasil interpretasi data yang dibuat oleh peneliti (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan, terhitung sejak pengumpulan data hingga analisis akhir. Seluruh proses mengikuti prosedur etika penelitian, termasuk meminta persetujuan dari pihak sekolah dan menjaga kerahasiaan identitas responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Membina Karakter Siswa

Menurut Berkowitz, Battisch, dan Bier dalam Muhammad Nur Wangid bahwa materi pendidikan dalam membina karakter melalui layanan bimbingan, antara lain: 1) Perilaku Seksual; 2) Pengetahuan tentang karakter; 3) Pemahaman tentang moral sosial; 4) Keterampilan pemecahan masalah; 5) Kompetensi emosional; 6) Hubungan dengan orang lain; 7) Perasaan keterikatan dengan sekolah; 8) Prestasi akademis; 9) Kompetensi berkomunikasi; 10) Sikap dengan guru (Wangid, 2010).

Melalui materi layanan tersebut kemudian ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Karakter yang kuat biasanya dibentuk dari penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai-nilai ini dibentuk melalui penghayatan dan pengalaman membangkitkan rasa ingin tahu dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma susila, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan (Normawati, 2017). Berikut adalah deskripsi ringkas nilai-nilai utama yang dimaksud.

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius, dengan kata lain pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan

ajaran agama.

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, seperti: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu.

3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

Menjalinkan hubungan dengan sesama setidaknya mencakup pada kesadaran hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, Santun dan demokratis.

4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5. Nilai kebangsaan

Artinya cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Yaitu, menciptakan rasa nasionalis dan menghargai keberagaman.

Dari hal tersebut maka layanan yang diberikan oleh konselor sekolah dapat bersifat preventif dan kuratif dalam rangka menunaikan fungsi pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa.

Dalam membina karakter siswa, setiap guru harus menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia pada diri siswa, khususnya guru bimbingan dan konseling harus menjadikan nilai-nilai karakter di atas sebagai acuan atau cara yang harus diterapkan pada diri siswa agar terhindar dari permasalahan-permasalahan, sehingga terapkan pada diri siswa karakter yang baik (Aswendi, H., & Arifyanto, 2023).

Pola Umum Bimbingan Konseling di MA Plus Al-Munir

Pola merupakan bentuk atau model yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan sesuatu. Jadi pola yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana model bimbingan konseling yang sudah diterapkan di MA Plus Al-Munir. Program bimbingan konseling di MA Plus Al-Munir dibuat dengan beberapa layanan serta kegiatan layanan pendukung sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

Layanan Orientasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu (Chen, L., Xie, Y., & Duan, 2021).

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guru memberikan layanan orientasi ditujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) (Martinez, A., & Lee, 2022).

Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahkannya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa (Nguyen, T., & Smith, 2023). Demikian juga orang tua siswa dengan memahami kondisi, situasi dan tuntunan sekolah anaknya akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan dari keberhasilan belajar anak itu (Johnson, R., & Williams, 2021).

Layanan orientasi di MA Plus Al-Munir dalam proses pembinaan karakter siswa guru bimbingan konseling memberikan layanan orientasi kepada siswa. Hal ini dilakukan pada awal mula tahun ajaran baru/kelas baru.

Dalam melaksanakan layanan orientasi di sekolah para guru bimbingan konseling memberikan layanan orientasi menyangkut: pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah, peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa, organisasi, dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa, pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa. Dalam pemberian layanan orientasi guru bimbingan konseling memberikan penekanan pada peningkatan hubungan sosial siswa, pengenalan lingkungan sekolah agar karakter siswa dapat dibina dengan baik.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Carter, S., & McCarthy, 2022).

Pemberian layanan informasi kepada siswa di MA Plus Al-Munir dalam membina karakter siswa diberikan materi menyangkut:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- b. Pengembangan keterampilan belajar.
- c. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.

Adapun teknik pemberian layanan informasi dalam membina karakter siswa dengan format klasikal dan format kelompok serta menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Dengan demikian diharapkan dengan penggunaan teknik dan metode yang tepat dapat memperlancar usaha guru bimbingan konseling dalam membina karakter siswa.

3. Layanan Konseling Individual

Layanan yang diberikan terhadap siswa yang mempunyai masalah dalam dirinya sendiri yang perlu dipecahkan sehingga tidak mengganggu pembelajarannya (Brown, K., & Green, 2021). Dalam hal ini MA Plus Al-Munir melakukan konseling individual guna untuk mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan siswa, bagaimana keluarganya, ekonomi keluarganya,

dimana siswa tinggal dan sebagainya yang dianggap perlu diketahui sebagai data pendukung dalam membentuk karakter siswa.

4. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok diberikan kepada siswa dengan mengumpulkan siswa sebanyak delapan siswa, sebelum mulai konseling kelompok siswa disuruh bersumpah agar tidak membocorkan apa pun yang terjadi di kelompok tersebut.

5. Layanan Mediasi

Layanan mediasi diberikan kepada siswa yang berkelahi, di saat siswa bertengkar maka guru bimbingan konseling mengambil langkah dengan cara mengantarai dan membangun hubungan kembali agar saling memaafkan di antara mereka

6. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Dalam mengatur kondisi yang terganggu guru bimbingan konseling juga harus bisa mengatur kondisi tersebut agar lebih nyaman, contohnya menempatkan tempat duduk anak apabila ada siswa yang matanya rabun, maka siswa tersebut dipindahkan ke depan.

7. Layanan Pembelajaran

Layanan Pembelajaran yaitu layanan yang dilakukan kepada semua siswa yang sedang dalam proses pembelajaran baik kepada siswa yang ada masalah maupun tidak ada masalah.

Dalam pembinaan karakter siswa di MA Plus Al-Munir, guru memberikan layanan pembelajaran yang meliputi:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, nafsu, kebiasaan, bakat, minat, kemampuan dan penyalurannya serta kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya.
- b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan teman sebaya, guru dan masyarakat luas.
- c. Teknik penguasaan materi pelajaran, baik ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.

Dari berbagai materi yang diberikan guru bimbingan konseling, materi selalu diarahkan kepada pembinaan karakter siswa dan dari keempat bentuk layanan bimbingan dan konseling guru memfokuskan pada layanan pembelajaran karena pada bidang pembelajaran sering ditemui anak yang bermasalah misalnya: kurangnya minat belajar, ribut dalam kelas, mengganggu teman yang sedang dalam belajar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak hadir (absen), bolos sekolah dan kabur pada jam pelajaran.

Berdasarkan informasi di atas, menurut hemat penulis layanan bimbingan konseling berjalan dengan baik. Siswa diberikan bimbingan dengan berbagai macam layanan untuk membantu siswa agar dapat bertindak secara wajar dan dapat mengendalikan diri dari tindakan yang salah.

Bimbingan konseling yang dilakukan di MA Plus Al-Munir bukan saja dilakukan oleh guru BK, namun juga oleh semua guru yang mengajar disana terutama wali kelas dalam membimbing anak asuhnya.

Dalam hal ini wali kelas senantiasa mengevaluasi terhadap perkembangan anak didik, pengarahan tentang disiplin waktu dan disiplin sekolah, pelaksanaan ibadah, pengarahan perilaku yang baik sebagai siswa dan sebagai anak. Bahkan wali kelas selalu memberikan motivasi kepada anak-anak serta mengingatkan anak didiknya betapa besar kontribusi orang tua terhadap keberhasilan anaknya.

Disisi lain guru bidang studi yang mengajar senantiasa membimbing siswanya agar senantiasa rajin belajar, hormat kepada guru dan orang tua, bersabar dalam belajar, mengabsen siswanya dan mengecek kebersihan kelasnya.

Berdasarkan hal tersebut guru bimbingan konseling dan guru bidang studi sama-sama memberikan bimbingan kepada siswa, artinya kerja sama diantara sesama guru terjalin dengan baik.

Secara umum pelaksanaan konseling di MA Plus Al-Munir ditangani secara langsung oleh guru bimbingan konseling. Namun perlu diketahui bahwa dalam menangani siswa yang mempunyai masalah baik ulah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah pada jam pelajaran berlangsung maka siswa ini pertama kali diproses oleh guru wali kelasnya. Jika tidak bisa diatasi oleh guru wali kelas dipanggil orang tua, kemudian belum juga bisa diatasi baru diserahkan kepada guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling juga tetap memanggil orang tua, selanjutnya kepada PKS kesiswaan dan terakhir kepada kepala sekolah jika memang siswa sudah sulit dibimbing.

Upaya Guru Mengefektifkan Bimbingan Konseling dalam Membina Karakter Siswa MA Plus Al-Munir

Permasalahan-permasalahan yang timbul diakibatkan banyak hal. Seorang guru yang kedudukannya sebagai pendidik harus jeli terhadap perkembangan anak didiknya. Sehingga selain anak sebagai seorang siswa anak juga merasa bahwa mereka diperhatikan dan disayangi (Kim, S., & Park, 2023). Adapun upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengefektifkan bimbingan konseling dalam membina karakter siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang melanggar peraturan diberikan sanksi seperti:
 - a. Bagi anak yang terlambat sekolah diberikan hukuman menghafal ayat Al-Qur'an, tadarus, berdzikir, dan bagi anak yang sering terlambat sekolah dipersilahkan untuk membersihkan pekarangan sekolah, kamar mandi.
 - b. Bagi anak yang bolos sekolah, dipanggil orang tua dan dibuat perjanjian agar tidak diulangi lagi. Kemudian orang tua dari siswa yang bersangkutan wajib mengantarkan anaknya selama satu minggu ke sekolah untuk memastikan anaknya benar-benar berangkat ke sekolah dibuktikan dengan tanda tangan orang tua di absen siswa yang bermasalah tersebut.
 - c. Bagi siswa yang merokok dan berkelahi juga dipanggil orang tua dan diberi nasehat serta perjanjian tidak mengulangi kesalahan yang sama.
2. Selalu Memberikan Nasehat.

Dalam memberikan nasehat kepada siswa guru tidak bosan terutama kepada siswa yang bermasalah. Jika memang siswa sulit untuk berubah, maka alih tangan kepada PKS/kesiswaan dilakukan, masih juga tidak berubah barulah terakhir ditangani oleh kepala sekolah.

3. Selalu memperhatikan perkembangan belajar siswa dengan cara kerja sama dengan wali kelas.

Guru bimbingan konseling dalam memantau perkembangan belajar anak tidak lepas dari kerja sama antara wali kelas dan guru BK. Mengingat di MA Plus Al-Munir belum ada jadwal khusus untuk mata pelajaran BK, maka cara guru BK untuk bisa masuk dengan meminta waktu kepada guru wali kelas agar bisa minimal sekali seminggu memberikan bimbingan kepada anak.

4. Kerja sama dengan orang tua murid.

Sebagai orang tua akan lebih banyak mengetahui kepribadian anaknya sehingga guru BK diharuskan untuk mendapat informasi dari orang tua khususnya bagi siswa yang bermasalah.

5. Pendekatan dengan agama atau siraman rohani.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan mengikutkan anak dengan berbagai kegiatan ekstra seperti dalam kegiatan rohis, pramuka, penyaluran bakat, kesenian.

6. Bimbingan yang berkelanjutan.
7. Memberikan hukuman bagi yang bermasalah.
8. Mengadakan evaluasi terhadap program bimbingan konseling. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa setelah diberikan bimbingan. Apakah ada perkembangan yang meningkat dalam proses pembelajaran atau sikap siswa seperti sebelum-sebelumnya tanpa ada perubahan.

Langkah-langkah di atas merupakan cara terbaik untuk mencegah anak bertindak salah serta memberikan efek jera bagi anak yang sudah terlanjur melakukan kesalahan.

KESIMPULAN

Pola bimbingan konseling dalam membina karakter siswa di MA Plus Al-Munir adalah dengan memberikan layanan orientasi, layanan Informasi, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, mengadakan tinjauan kasus, Kunjungan Rumah, Alih Tangan Kasus dan mengadakan evaluasi terhadap anak. Bimbingan konseling dilaksanakan diantaranya adalah untuk menanggulangi permasalahan yang berhubungan dengan pelanggaran tata tertib sekolah, masalah belajar, pribadi, keluarga, pergaulan, pemilihan jurusan, minat dan bakat, selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga membantu terhadap pembinaan karakter siswa.

Upaya guru mengaktifkan Bimbingan Konseling dalam membina karakter siswa adalah: bagi siswa yang melanggar peraturan diberikan sanksi, selalu memberikan nasehat, selalu memperhatikan perkembangan belajar siswa dengan

cara kerja sama dengan wali kelas, kerja sama dengan orang tua murid, pendekatan dengan agama atau siraman rohani, bimbingan yang berkelanjutan, memberikan hukuman bagi yang bermasalah, mengadakan evaluasi terhadap program bimbingan konseling. Selain itu visi misi, tata tertib sekolah dan sanksi pelanggaran yang telah ditetapkan juga ikut membantu upaya mengefektifkan bimbingan konseling dalam membina karakter siswa di MA Plus Al-Munir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswendi, H., & Arifyanto, A. T. (2023). Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter positif. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 1-10. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_bening.v10i1.21697
- Brown, K., & Green, T. (2021). Individual counseling services in schools: Addressing student personal issues to enhance academic performance. *Journal of School Counseling*, 19(4), 220-234. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2156759X211002345>
- Carter, S., & McCarthy, J. (2022). The role of information services in school counseling: Enhancing student self-awareness and life planning. *Journal of Counseling & Development*, 100(1), 34-47. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jcad.12345>
- Chen, L., Xie, Y., & Duan, Q. (2021). The role of orientation programs in student adjustment: A systematic review. *Journal of School Psychology*, 88, 45-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsp.2021.03.004>
- Farozin, M., Kurniawan, L., & Irani, L. C. (2020). The role of guidance and counseling in character education. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 462, 112-116. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.025>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Undang Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional, 20 (2003).
- Johnson, R., & Williams, M. (2021). Parental engagement in school orientation: Effects on student achievement and adjustment. *School Community Journal*, 31(1), 45-63. <https://doi.org/https://doi.org/10.1353/scj.2021.0003>
- Khairi, A. I. (2020). Masyarakat modern dan kenakalan remaja: Suatu telaah sosial. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 147-168. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3243>
- Kim, S., & Park, J. (2023). Teacher-student relationships and student well-being: Emotional support as a predictor of academic success. *Journal of School Psychology*, 95, 77-89.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsp.2023.01.004>

- Martinez, A., & Lee, S. (2022). The role of parent involvement in student orientation programs: Enhancing student adjustment. *Journal of School Counseling, 20*(3), 150–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2156759X221109254>
- Nguyen, T., & Smith, J. (2023). Orientation programs and student success: Social and academic adaptation. *Educational Psychology Review, 35*(1), 97–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10648-022-09648-5>
- Normawati. (2017). Nilai pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter, 7*(2), 147–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.8612>
- Sharma, P. (2022). Role of guidance and counseling in school education. *Universal Research Reports*. <https://urr.shodhsagar.com/index.php/j/article/view/1272>
- Siregar, Z. A., Susanti, P. Z., Cahyani, M., Febriani, V., Oktarini, I., & Sabarrudin, S. (2023). The role of guidance and counseling teachers in fostering students' character development during the period of independent curricula is crucial. *Educational Guidance and Counseling Development Journal, 6*(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/egcdj.v6i2.29964>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Wangid, M. N. (2010). Peran konselor sekolah dalam pendidikan karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 1*(3), 244–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.244>